BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ansietas atau kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan (Stuart, 2016). Kecemasan merupakan gejala yang paling sering muncul pada pasien yang akan menjalani pembedahan (Savitri dkk., 2016).

Salah satu tindakan pembedahan yang dapat menimbulkan kecemasan pre operasi adalah tindakan operasi vitrektomi. Vitrektomi adalah salah satu jenis operasi untuk mengatasi kelainan retina melalui pengangkatan vitreus sehingga memerlukan estimasi waktu yang cukup lama dan seringkali menggunakan tehnik general anestesi. Beberapa faktor pencetus terjadinya kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi vitrektomi disebabkan karena pasien berpikiran buruk akan hasil operasinya seperti takut penglihatan tidak bisa kembali dan takut bahwa operasi dapat menyebabkan kebutaan (Maesaroh, 2019). Komplikasi tindakan general anestesi juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kecemasan pasien pre operasi mata dengan general anestesi yang lebih tinggi dibandingkan kecemasan pre operasi mata dengan lokal anestesi (Celik, 2018).

Prevalensi kelainan retina di Indonesia mencapai 0,13% dan merupakan penyebab kebutaan keempat setelah katarak (0,78%), glaukoma (0,20%), kelainan refraksi (0,14%), dan penyebab lainnya (0,10%). Hasil survey *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB 2014-2016) oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami) dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) dari 15 provinsi dengan sasaran populasi usia di atas 50 tahun

diketahui angka kebutaan yang ditemukan mencapai 30%, sedangkan prevalensi kebutaan pada penduduk usia 50 tahun ke atas di Provinsi Bali mencapai 2,0% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali, jumlah pasien yang menjalani operasi vitrektomi dengan general anestesi pada tahun 2020 sebanyak 322 orang. Sedangkan pada tahun 2021, jumlah pasien yang menjalani operasi vitrektomi dengan general anestesi mengalami peningkatan sebanyak 451 orang.

Sudrajat (2012) menyatakan bahwa sebanyak 45,86 % pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi akan mengalami kecemasan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh (2019) dengan judul Pengaruh Murothal Al Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Vitrektomi di Ruang Cempaka Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung didapatkan data bahwa dari 10 pasien yang akan menjalani operasi vitrektomi, 5 pasien diantaranya mengalami sulit tidur, merasa gelisah, dan takut. Sedangkan 3 pasien mengalami jantung berdebar, tekanan darah tinggi (baik pasien yang memiliki riwayat hipertensi maupun pasien yang tidak memiliki riwayat hipertensi), tangan dan kaki berkeringat dingin, dan 2 pasien mendapatkan terapi diazepam sebelum pre operasi.

Dalam penelitian oleh Srinayanti dkk., (2017) didapatkan hasil observasi dari 9 pasien yang akan melakukan operasi mata di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis didapatkan data bahwa 3 orang mengalami kecemasan ringan, 4 orang mengalami kecemasan sedang dan 2 orang lainnya mengalami kecemasan berat. Hal ini disebabkan karena rasa takut terhadap anastesi, takut terhadap nyeri

atau kematian, takut karena ketidaktahuan atau takut tentang ancaman lain terhadap citra tubuh, pasien juga mengalami kekhawatiran seperti masalah keuangan, tanggung jawab terhadap keluarga, dan kewajiban pekerjaan atau ketakutan terhadap prognosa yang buruk atau probabilitas kecacatan di masa mendatang.

Ansietas atau kecemasan pada pasien pre operasi apabila tidak diatasi akan menimbulkan masalah yang dapat menggangu proses operasi dan menyebabkan pihak medis mengambil keputusan penangguhan tindakan operasi atau penundaan tindakan operasi (Gitayani, 2018). Salah satu tindakan keperawatan pre operasi non-farmakologi yang bisa diberikan pada pasien dengan ansietas adalah pemberian terapi musik klasik (Yanti dkk, 2020). Mendengarkan musik klasik sekitar 10 sampai dengan 30 menit dengan tempo yang lambat (60 – 80 bpm) per hari dapat memberikan banyak manfaat bagi tubuh. Musik klasik dapat merangsang tubuh dan pikiran menjadi lebih rileks sehingga merangsang otak menghasilkan hormon serotonin dan hormon endorphin yang membuat detak jantung menjadi stabil (Muntisari dan Sari, 2014). Pemberian musik dengan irama lambat menurunkan pelepasan katekolamin ke dalam pembuluh darah yang mengakibatkan tubuh mengalami relaksasi (Ismarina dan Isma, 2015).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Basri dan Lingga (2019) dengan judul Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Pusat Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2018 mendapatkan bahwa ada perubahan yang signifikan pada tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik dengan p value = 0,00 ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah diakukan di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali pada tanggal 20 Januari sampai dengan 22 Januari 2022, terdapat 6 pasien yang menjalani operasi vitrektomi dengan general anestesi. Dari data tersebut ditemukan sebanyak 2 pasien mengalami kecemasan sedang, sedangkan 4 pasien mengalami kecemasan ringan. Kecemasan ini dirasakan oleh pasien karena waktu menunggu operasi yang lama tanpa pedamping di ruang pre operasi dan pemikiran terhadap kompilkasi tindakan pembedahan dan anestesi yang akan djalani.

Berdasarkan data di atas, maka penulis membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) dengan mengangkat judul "Asuhan Keperawatan Ansietas pada Pasien Pre Operasi Vitrektomi dengan General Anestesi di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat rumusan masalah "Bagaimanakah asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022?"

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022.

b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022.

c. Mendeskripsikan perencanaan keperawatan pada asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022.

d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022.

e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022.

f. Menganalisis hasil intervensi terapi musik klasik pada asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022.

D. Manfaat Penulisan

1. Implikasi praktis untuk masyarakat pengguna studi kasus

Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi secara praktis bagi masyarakat khususnya yang akan menjalani operasi vitrektomi mengenai penerapan terapi musik klasik dalam mengatasi ansietas pre operasi.

2. Perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Hasil dari karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa dan pengembangan asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi. Hasil karya tulis ini juga diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat pelaksana dalam memberikan intervensi terapi musik klasik pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi dengan masalah keperawatan ansietas.

3. Peneliti untuk pengembangan lebih lanjut

Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai pemberian terapi musik klasik pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi yang mengalami ansietas.